

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK
GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH
BINAAN SMA SWASTA DI KOTA MEDAN**

**RUSLY SIAGIAN
NIP. 19641015 198803 2003**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in teachers' ability to implement cooperative learning model student team Achievement division through academic supervision in high schools private school in the city of medan in the academic year 2015/2016 and to k the increased activity of teachers in implementing cooperative learning model student team Achievement division through academic supervision in high schools private school in the city of medan in the academic year 2015/2016. This study uses school action research approach by using strategies cycle. Research conducted at the target schools which are Advent Air Bersih Private High School, Padamu Negeri private high school, An-Nizam Private High School, from January to May 2016, in the academic year 2015/2016. The subjects were 61 teachers in target schools Private High School in the city of medan. This research was conducted through academic supervision by the researchers as a school superintendent. Data collected by the teachers' ability to carry out an assessment rubric STAD cooperative learning and teacher assessment rubric activity. Based on research conducted, it can be concluded that: 1) the ability of teachers to implement STAD cooperative learning model increase through the academic supervision by votes RPP, KBM I, and KBM II in the first cycle in a row 72, 74, and 75 in the category fail to increase in the second cycle in a row 83, 82 and 85 in the category to achieve success. 2) the application of academic supervision shown to increased the activity of teachers in the application of STAD cooperative learning model of the first cycle to the second cycle with eight aspects of the first cycle in the category enough and two aspects in the poor category into all aspects in both categories at the second cycle

Keywords: *STAD cooperative learning model , Academic Supervision*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatankemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* melalui supervisi akademik di sekolah binaan SMA Swasta di kota Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 dan mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* melalui supervisi akademik di sekolah binaan SMA Swasta di kota Medan Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (*action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Penelitian dilaksanakan di sekolah binaan SMA Swasta Advent Air Bersih, SMA Swasta Padamu Negeri, SMA Swasta An-Nizam, mulai bulan Januari

sampai dengan Mei 2016, Tahun Pelajaran 2015/2016 Subyek penelitian ini adalah 61 guru di sekolah binaan SMA Swasta di kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan melalui supervisi akademik oleh peneliti sebagai pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rubrik penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan rubrik penilaian aktivitas guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa; 1) kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat melalui supervisi akademik berdasarkan penilaian RPP, KBM I, dan KBM II pada Siklus I berturut-turut 72, 74, dan 75 dalam kategori gagal meningkat pada Siklus II berturut-turut 83, 82, dan 85 dalam kategori mencapai keberhasilan; 2) penerapan supervisi akademik terbukti meningkatkan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Siklus I ke Siklus II dengan 8 aspek pada Siklus I dalam kategori cukup dan 2 aspek dalam kategori kurang menjadi seluruh aspek dalam kategori baik pada Siklus II.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain ; (1)adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru,(3)pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain ; (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa(hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi *Internasional Education Achievement*, 1999).Model pembelajaran yang dianjurkan saat ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Cooperatif Learning*, dll. *Problem Based Learning* melatih siswa berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah kompleks. *Discovery learning* melatih siswa menemukan berbagai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dengan bantuan guru.

Pembelajaran kooperatif selain berlandaskan pada teori konstruktivisme juga melatih keterampilan sosial (bekerjasama secara kolaboratif, penerimaan individu terhadap orang lain, kemampuan komunikasi) sebagai

dampak penerapannya. Salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran koopeartif tipe *student team achivement division* atau biasa disebut STAD. Tipe ini adalah yang paling umum dalam varian pembelajaran kooperatif, namun seringkali guru salah mengira telah menerapkannya padahal tidak semua unsurnya telah terpenuhi sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai.

POKOK PERMASALAHAN PENELITIAN

1. Apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* di sekolah binaan SMA Swasta Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan aktivitas guru selama supervisi di sekolah binaan SMA Swasta di Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

KERANGKA TEORITIS

Menurut Usman supervisi ialah pelayanan profesional bagi dan guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan

yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi, bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah/ kepala sekolah melalui pembinaan secara terprogram membantu guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar agar hasil yang dicapai bisa maksimal sehingga otomatis prestasi dan output lebih baik.

Teknik supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penataran tingkat lokal untuk siklus I dan percakapan pribadi (Individual Conference) untuk siklus II. Peneliti memilih penataran tingkat lokal karena penataran ini dilaksanakan khusus untuk guru dengan materi sesuai kebutuhan khusus guru yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar kualitasnya meningkat (siklus I). Pada siklus II menggunakan teknik percakapan pribadi karena kegiatan ini memberi bantuan /layanan khusus untuk memecahkan masalah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru dan mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah.

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh Kepala, Pengawas Sekolah antara lain :

1. KunjunganKelas (Classroom Visitation).
2. ObservasiKelas (Classroom Observation).
3. PercakapanPribadi (Individual Conference).
4. KunjunganAntarKelasatauAntar Sekolah.
5. RapatRutin.
6. Pertemuan-PertemuanGugus.
7. Kunjunganantar KKG, KKKS, KKPS
8. Sistemmagang.
9. Penatarantingkatlocal.
10. Karyawisatadengan guru-guru.
11. Melaluipengumuman, brosur, edarandan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, buletin, radio dan televisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif (pembelajaran kooperatif tipe STAD) melalui supervisi akademik.

Penelitian ini dilakukan di sekolah binaan SMA Swasta Advent Air Bersih, SMA Swasta Padamu Negeri Medan dan SMA Swasta An-Nizam, yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari sampai dengan Mei 2016.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). Penelitian tindakan disini adalah penelitian yang dilakukan oleh penilik PLS, pengawas atau kepala sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Alat pengumpul data kemampuan guru dalam penelitian ini adalah berupa format Alat Penilaian Kemampuan Guru (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif) yang diadaptasi dari Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Gultom, dkk (2010).

Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam menerapkan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

A. Tahap Identifikasi Masalah

Hasil observasi terhadap praktek pembelajaran guru di kelas ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran.

- Guru masih menerapkan model pembelajaran langsung dalam penyampaian materi kepada peserta didik.
- Dalam proses pembelajaran, tidak ditemukan variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode ceramah dan selingi memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Guru belum menerapkan diskusi kelompok, metode pemecahan masalah, metode penemuan, dan siswa belum diberi kesempatan berinquri, mengajukan ide-ide secara lisan kepada guru.
- Siswa belum dilatih bekerja sama dalam pemecahan masalah sehingga penerimaannya sosial tidak dilatihkan dalam diri siswa.

- Sumber belajar yang digunakan belum mempertimbangkan karakteristik siswa (belum mengangkat permasalahan dari dunia nyata anak, kecerdasan yang dimiliki anak belum dimanfaatkan dalam membagiperana dalam proses pembelajaran).
 - Guru lebih mendominasi siswa belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran masih rendah.
 - Guru belum memiliki asesmen otentik untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Guru menilai hasil belajar siswa menggunakan tes. Variasi penilaian hasil belajar siswa, seperti penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, tugas produk, penilaian observasi sikap, jurnal, penilaian diri belum dimiliki guru.
- #### B. Tahap Perencanaan
- Menyusun pedoman supervisi akademik yang berisikan materi pelatihan dan penjadualan.
 - Melakukan analisis materi, buku guru, bukasiswa, asesmen otentik LAS, dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - Analisis karakteristik guru terkait penguasaan materi pelatihan dan masalah yang ditemukan di lapangan.
 - Makalah tentang model-model pembelajaran kooperatif.
 - Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Buku Guru, Buku

Siswa, LAS, Asesmen Otentik, dan Media Pembelajaran).

- Instrumen penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- Jadwal pertemuan supervisi

C. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan awal yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Januari 2016 Materi yang didiskusikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penyusunan RPP berbasis model tersebut. Dalam pertemuan ini pula guru menyusun perangkat pembelajaran yakni RPP masing-masing.

KBM Siklus I dilaksanakan oleh guru setelah pertemuan dengan peneliti. Pembelajaran oleh guru dilakukan dalam satu pertemuan setiap siklusnya. KBM Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 13 Januari 2016 untuk KBM I dan Kamis, 14 Januari 2016 untuk KBM II.

E. Tahap Refleksi I

Berdasarkan data dan analisis yang didiskusikan bersama pembimbing dan pendamping penelitian, kegagalan Siklus I disebabkan oleh beberapa yang teridentifikasi diantaranya :

1. Aspek kemampuan guru yang paling lemah dalam penyusunan RPP adalah aspek materi pelajaran karena banyak guru tidak menguraikan materi secara lengkap.
2. Sementara aspek paling lemah dalam KBM adalah pembimbingan kelompok karena memang kelompok dalam pembelajaran relative banyak jumlahnya.

3. Kemampuan guru dalam pembentukan kelompok heterogen juga cenderung kurang dimana banyak siswa yang membentuk kelompok sesuai keinginannya terutama pada perencanaan (RPP).
4. Penggunaan alokasi waktu juga sangat buruk, maka guru secara seragam kekurangan waktu dalam pembelajaran yang hanya berlangsung 2 x 40 menit setiap KBM. Hal ini dikarenakan banyak kesulitan mengorganisasi siswa, melakukan pembimbingan dan kontrol kelas dalam pembelajaran kooperatif.

Kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif akan diperbaiki dalam diskusi dan pertemuan antara peneliti dan guru, beberapa rumusan tindakan perbaikan pada Siklus II diantaranya :

1. Guru dilatih teknik pembimbingan yang dapat mengakomodasi kepentingan seluruh kelompok sesuai alokasi waktu yang tersedia, diantanya dengan melakukan tindakan guruial sesama siswa sehingga hanya kesulitan yang tidak dapat diselesaikan kelompok yang harus dibantu guru.
2. Pemberian pemodelan pada guru tentang keterampilan-keterampilan mengajars sehingga ada variasi untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
3. Melaksanakan supervisi individual, dimana setiap guru diminta melakukan microteaching kemudian peneliti memberikan masukan

terhadap kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi.

2. Siklus II

A. Tahap Perencanaan

Kegagalan Siklus I ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melakukan refleksi dan revisi tindakan untuk siklus berikutnya. Refleksi menganalisis kelemahan-kelemahan baik dari perencanaan maupun. Dalam refleksi dan revisi ini disusun perangkat supervisi dan rencana perbaikan untuk Siklus II, diantaranya :

- Instrumen penilaian kemampuan guru
- Makalah tentang model-model pembelajaran kooperatif
- Jadwal pertemuan supervise
- Pelatihan dan pemodelan teknik pembimbingan kelompok diskusi
- Pelaksanaan microteaching oleh masing-masing guru.

B. Tahap Pelaksanaan

Setelah teridentifikasi kendala-kendala dan diperoleh rumusan tindakan pada tahap perencanaan Siklus II. Maka peneliti melakukan pertemuan supervisi dan menerapkan tindakan perbaikan pada tanggal 2 Februari 2016. Sementara pertemuan supervisi dalam kelas untuk KBM I dilakukan pada tanggal 9 Februari 2016 sementara pertemuan KBM II pada tanggal 16 Februari 2016. Dalam supervisi akademis dilakukan observasi kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif melalui instrumen yang telah disediakan.

PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah binaan. Dari pertemuan ini

teridentifikasi masalah lemahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis juga menghasilkan beberapa rumusan tindakan dan format instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Setelah mengidentifikasi masalah, menyusun format dan instrumen serta menganalisis data guru maka peneliti menyusun jadwal supervisi dengan guru. Penelitian direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan antara peneliti dengan guru yang setiap siklusnya terbagi dalam satu pertemuan diluar KBM dan dua pertemuan dalam KBM untuk supervisi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi yang disampaikan dalam supervisi adalah pengenalan strategi, model, dan metode-metode pembelajaran serta menitik beratkan pada keterampilan mengajar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pertemuan pertama guru terlihat belum dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan peneliti. Masih sedikit pertanyaan yang diajukan guru terhadap pemateri dalam hal ini peneliti sehingga tidak terjadi diskusi yang aktif. KBM Siklus I tetap dilaksanakan sesudah pertemuan antara peneliti dengan guru. Dari KBM diperoleh data kemampuan guru dalam pembelajaran.

Merujuk pada Tabel 4.1 tentang kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I memperlihatkan bahwa seluruh indikator penilaian belum mencapai kriteria keberhasilan minimum sebesar 76. Hal ini menandakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum

sesuai harapan. Nilai rata-rata kemampuan guru menerapkan model kooperatif tipe STAD berdasarkan penilaian RPP, KBM I, dan KBM II berturut-turut sebesar 72, 74, dan 75. Semuanya belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76. Dengan demikian dapat dikatakan supervisi Siklus I masih gagal meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penilaian keterampilan maka aktivitas guru dalam menyusun tes hasil belajar masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan 10 aspek pengamatan hampir seluruhnya yakni 8 aspek mendapatkan kategori cukup bahkan dua aspek masih dalam kategori kurang. Nilai rata-rata tiap aspek diantaranya; 1) aspek antusiasme guru dengan rata-rata 2,7 dalam kategori cukup; 2) aspek tingkat perhatian pada peneliti dengan rata-rata 2,0 dalam kategori cukup; 3) aspek keberanian mengungkapkan pendapat dengan rata-rata 1,9 masih dalam kategori kurang; 4) aspek keberanian mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 2,2, dalam kategori cukup; 5) aspek keberanian menjawab pertanyaan lebih rendah lagi dengan rata-rata 1,9 dalam kategori kurang; 6) aspek kemampuan berdiskusi mendapatkan rata-rata 2,8 dalam kategori cukup; 7) aspek keberanian tampil di depan mendapatkan rata-rata 2,1 dalam kategori cukup; 8) aspek ketuntasan tugas dengan rata-rata 2,3 dalam kategori cukup; 9) aspek kemauan mencatat materi penting memperoleh rata-rata 2,8 dalam kategori cukup; 10) aspek ketahanan dalam mengikuti kegiatan memperoleh rata-rata 2,2 dalam kategori cukup.

Kegagalan Siklus I direfleksi untuk diidentifikasi bersama penyebabnya

dan dapat dirumuskan penyelesaiannya. Beberapa rumusan tindakan perbaikan yang diperoleh diantaranya :

1. Guru dilatihkan teknik pembimbingan yang dapat mengakomodasi kepentingan seluruh kelompok sesuai alokasi waktu yang tersedia, diantaranya dengan melakukan tindakan guruial sesama siswa sehingga hanyakesulitan yang tidak dapat diselesaikan kelompok yang harus dibantu guru.
2. Pemberian pemodelan pada guru tentang keterampilan-keterampilan mengajar sehingga ada variasi untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
3. Melaksanakan supervisi individual, dimana setiap guru diminta melakukan *microteaching* kemudian peneliti memberikan masukan terhadap kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi.

Observasi kegiatan pembelajaran terhadap ketiga guru pada Siklus II terlihat bahwa hampir seluruh indikator penilaian telah dalam nilai yang baik. Terjadi peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kategori baik. Rata-rata kualitas pembelajaran ketiga penilaian dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD berdasarkan penilaian RPP, KBM I, KBM II berturut-turut sebesar 83, 82, dan 85, seluruhnya telah melampaui kriteria keberhasilan minimum sebesar 76. Hal ini menandakan pemahaman dan kemampuan guru tentang penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan supervisi siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sejalan dengan hasil tersebut aktivitas guru dalam menyusun tes hasil belajar sudah dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 10 aspek pengamatan seluruhnya mendapatkan kategori baik bahkan beberapa aspek hampir mencapai kategori sangat baik. Nilai rata-rata tiap aspek diantaranya; 1) aspek antusiasme guru dengan rata-rata 3,5 dalam kategori baik; 2) aspek tingkat perhatian pada peneliti dengan rata-rata 3,2 dalam kategori baik; 3) aspek keberanian mengungkapkan pendapat dengan rata-rata 3,0 sudah dalam kategori baik; 4) aspek keberanian mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 3,4, dalam kategori baik; 5) aspek keberanian menjawab pertanyaan dengan rata-rata 3,1 dalam kategori baik; 6) aspek kemampuan berdiskusi mendapatkan rata-rata 3,5 dalam kategori baik; 7) aspek keberanian tampil didepan mendapatkan rata-rata 3,4 dalam kategori baik; 8) aspek ketuntasan tugas dengan rata-rata 3,7 dalam kategori baik; 9) aspek kemauan mencatat materi penting memperoleh rata-rata 3,8 dalam kategori baik; 10) aspek ketahanan dalam mengikuti kegiatan memperoleh rata-rata 3,3 dalam kategori baik.

Peneliti mendapati beberapa temuan dari uraian data yakni, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menyusun terlebih dahulu perangkat pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran menjadi

lebih terarah dan matang. Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada KBM Siklus I adalah akibat tidak terbiasanya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran. Ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa guru pada sekolah binaan SMA Swasta kota Medan kebanyakan masih melakukan pembelajaran tanpa persiapan yang matang. Supervisi yang dilakukan pada Siklus II sedikit memperbaiki kondisi ini. Dengan melaksanakan prototype perangkat pembelajaran pembelajaran menjadi lebih terarah dan kualitasnya meningkat. Supervisi akademis melalui pendekatan kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran kooperatif karena supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan supervisi akademis pada guru sekolah binaan SMA Swasta Advent Air Bersih, SMA Swasta Padamu Negeri Medan dan SMA Swasta An-Nizam. Tahun Pelajaran 2015/2016 seperti yang diungkapkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

- Terdapat 87% guru yang mengikuti tes memiliki kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan kategori kemampuan minimal sedang.
- Kemampuan guru dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat melalui supervisi akademik berdasarkan penilaian RPP, KBM I, dan KBM II pada Siklus I berturut-turut 72, 74, dan 75 dalam kategori gagal meningkat pada Siklus II berturut-turut 83, 82, dan 85 dalam kategori mencapai keberhasilan.

- Penerapan supervise akademik terbukti meningkatkan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Siklus I ke Siklus II dengan 8 aspek pada Siklus I dalam kategori cukup dan 2 aspek dalam kategori kurang menjadi seluruh aspek dalam kategori baik pada Siklus II.

SARAN

Agar penerapan supervisi akademis dalam penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat dan memberikan sumbangsih dalam perbaikan kualitas pembelajaran maka disarankan :

- Untuk kepala sekolah, pelaksanaan supervise akademik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- Untuk guru perlumenyusun perangkat pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, terarah dan matang dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif berbasis konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Imron, A. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _____.2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.

Pidarta, M.1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, Robert, E. 1994. *Educational psychology, theories and practice*. Fourth Edition. Masschusetts: Allyn and Bacon Publishers.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.